JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), Februari 2021, 275-276
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v21i1.1325

Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum

Reni Fitria*, Nia Retmiyanti
Universitas Dharmas Indonesia, Sumatera Barat
*Correspondence email: renifitria4586@gmail.com

Abstrak. Ketidak lancaran produksi ASI sering menjadi permasalahan pada ibu pasca persalinan. Begitu juga yang dialami ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas S, seperti putting lecet, bayi menangis, dan berat badan bayi menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Metode penelitian ini adalah *one group pre test post test design*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 33 ibu nifas, sampel 33 ibu nifas dengan teknik total sampling, menggunakan uji *T-test*, Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto S. Hasil penelitian ini didapatkan dari 33 responden, sebelum dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 0 (0%), cukup lancar sejumlah 7 ibu nifas (21,2%), kurang lancar sejumlah 26 ibu nifas (78,8%), sesudah dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar sejumlah 33 ibu nifas (100%). Uji *T-test* menunjukkan bahwa nilai p = o,ooo < a (0,05) yang menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI. Hal ini menunjukan perlu adanya dilakukan pijat oksitosin supaya bisa membantu mempelancar ASI pada ibu menyusui.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin; Produksi ASI; Ibu Post Partum

Abstract. *Insufficient milk production is often a problem for postpartum mothers. Likewise, what is experienced by post partum mothers in the Puskesmas S work area, such as nipple blisters, crying babies, and decreased baby weight. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on milk production in post partum mothers. This research method is one group pre test post test design. The population in this study were 33 post-partum mothers, a sample of 33 post-partum mothers with a total sampling technique, using the T-test. a number of 0 (0%), quite fluent a number of 7 postpartum mothers (21.2%), less fluent a number of 26 postpartum mothers (78.8%), after the oxytocin massage most of the respondents. The release of ASI was smooth as many as 33 postpartum mothers (100%). The T-test showed that the value of p = o, ooo <a (0.05) which indicates that there is an effect of oxytocin massage on the smoothness of breast milk. This shows the need for oxytocin massage so that it can help accelerate breastfeeding in nursing mothers.*

Keywords: *Oxytocin Massage; Breast Milk Production; Post Partum Mothers*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu, yang merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah (Noviana, 2018). ASI esklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan dan minuman lain (R. Astuti, 2015). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan di Indonesia ditetapkan melalui keputusan mentri kesehatan nomor 450/SK/Menkes/ VIII/2012 dan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 Tahun 2015. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengajurkan bahwa masa menyusui dimulai dari satu jam setelah bayi dilahirkan, pemberian ASI eksklusif dilakukan selama 6 bulan pertama, dan pemberian ASI disertai makanan pelengkap dilakukan selama 6 bulan hingga bayi berusia minimal 2 tahun. Tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin.Pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli oleh karena itu perlu adanya upaya mengeluarkan ASI untuk beberapa ibu postpartum. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dan faktor yaitu produksi dan pengeluaran (Ambarwati, 2010)

Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan keputing susu melalui isapan mulut bayi atau pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (V. Dewi, 2011). Banyaknya cara untuk melancarkan ASI yaitu: Makanan-makanan berserat, membersihkan puting dan melakukan pijatan, Minum air putih yang bayak, Memompa ASI, kompres payudara, Pijat Oksitosin (Depkes R.I., 2013)

Menurut WHO tahun 2018. Cakupan pemberian ASI ekskusif pada bayi usia 6 bulan di dunia hanya 36%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 target progam ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Dari 34 Provinsi di Indonesia, Hanya terdapat satu Provinsi yang berhasil mencapai target yaitu provinsi Nusatenggara

Barat sebesar 84,7%. Provinsi Sumatara Barat menempati posisi kelima dengan cakupan ASI eksklusif 73,6% (Depkes R.I., 2013)

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi tidak lancaran ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktif dan oksitosin setelah melahirkan pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosinyang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar (Roesli, 2009).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Pre Eksperimen dengan rencana *one group pre and post test design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas S Tahun 2020 (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilakukan tanggal 9 juli – 23 juli 2020 Di wilayah kerja Puskesmas S pada ibu-ibu nifas hari ke-2 yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi: ibu postpartum hari kedua yang bersedia menjadi sampel, ibu post partum Di Wilayah Kerja Puskesmas. Besar sampel yang digunakan adalah sampel minimal sebayak 33 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi sebelum pijat oksitosin

Produksi ASI	f	(%)
Lancar	0	0
Cukup lancer	7	21,2
Kurang lancer	26	78,8
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 1 didaptkan bahwa hampir seluruhnya responden sebelum diberikan pijat oksitosin pengeluaran Asi kurang lancar sejumlah 26 ibu (78,8%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi sesudah pijat oksitosin

Produksi ASI	f	(%)
Lancar	33	100
Cukup lancer	0	0
Kurang lancer	0	0
Jumlah	33	100,0

Berdasarkan tabel 2 didaptkan bahwa seluruh responden sebelum diberikan pijat oksitosin pengeluaran ASI kurang kancar sejumlah 33 ibu.

Tabel 3. Pengaruh pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum

Produksi ASI	Pre test		Post test		t-hitung
	f	%	f	%	
Lancar	0	0	33	100	
Cukup lancar	7	21,2	0	0	38,577
Kurang lancar	26	78,8	0	0	
Total	33	100	33	00	

Berdasrkan tabel 3 diatas menunjukkan sebelum diberikan sebelum diberikan perlakuan (pre-test) hampir semuanya responden 26 orang (78.8) mengalami kurang lancar dan setelah dilakukan perlakuan (post-test) menunjukan seluruhnya responden 33 orang (100%) menunjukan lancar. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai t- hitung = 38,577> t- tabel= 1,69389 dengan ketentuan degree reedom (df)= 32 dan P value= 0,000 (dengan α<0,05), maka berdasarkan tabel statistik, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dan dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas S tahun 2020.

Berdasarkan hasil peneliti beberapa responden mengatakan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin yang ia rasakan produksi ASI yang kurang lancar setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI lancar yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi responden tampak lebih rileks, bisa mengurangi rasa sakit dan takut awalnaya responden yang mengalami produksi ASI kurang lancar sebelum dilakukan pijat oksitosin wajah tampak gelisah, namun setelah dilakukan pijat oksitosin wajahnya tidak gelisah lagi tampak lebih rileks, ceria dan senyum, membangkitkan percaya diri dari sebelumnya. pijat oksitosin yang dilakukan kurang lebih 2-3 menit dengan 2-3 kali pemijatan untuk merangsang refleks oksitosin keluar dan rileks, maka mereka merasa lebihrileks setelah dilakukan pijat oksitosin, ASI lancar dan bayi sering buang air kecilnya sehari paling sedikit 6 kali, bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat merasa lapar bangun dan tidur dengan cukup, dan berat badan bayi mengalami kenaikan

KESIMPULAN

Ada Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada ibu postpartum 2020, dengan Nilai=0,000 lebih kecil dari α 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas.* Jogyakarta: Mitra Cndikita Press

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian* . Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Astuti, R. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas.* Jakarta Timur: CV Trans Info Media

Depkes, R. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta

Dewi, V. (2011). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita* . Jakarta: Salemba Medika

Evin Noviana,. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.* Bogor: In Media

Roesli, U. (2009). *Mengenal Asi Eksklusif.* Jakarta : Pt. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara